

Hubungan Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan Sikap dalam Memberikan Asi Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III di RSIA Anugrah

Ulfi Wirdariy^{1*}, Febry Heldayasari Prabandari², Indah Purnamasari³
^{1,2,3}STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis: ulfibn@gmail.com

Abstract. Background: Indonesia is ranked third highest in cases of infant mortality. One of the causes of IMR is that babies are given breast milk too late. If all babies were fed only breast milk from the time they were born until the age of 6 months it could save 800,000 lives. Based on data from the West Kalimantan Health Office in 2021, the IMR was 8 per 1,000 births, in 2022 it will be 5.2 per 1,000 births. The aim of the research is to analyze the relationship between knowledge about early initiation of breastfeeding and mothers' attitudes towards providing exclusive breastfeeding to pregnant women in the third trimester at RSIA Anugrah. **Methods:** The research design used in this research is cross sectional with a quantitative approach. The research population was all pregnant women in the third trimester who had an ultrasound examination at RSIA Anugrah in August 2024, totaling 532 respondents. The sampling technique in this research used a purposive sampling technique with a sample size of 58 respondents. Test the hypothesis using the Chi Square test. **Results:** Analysis shows that 32 respondents (55.2%) have good knowledge and 50 respondents (86.2%) have a positive attitude. Based on the results of the chi square statistical test, it shows that the p value = 0.000 < p value = 0.05, which means there is a relationship between knowledge about early initiation of breastfeeding and attitudes towards providing exclusive breastfeeding to pregnant women in the trimester III at RSIA Anugrah. **Conclusion:** Knowledge about early initiation of breastfeeding has a significant relationship with attitudes towards providing exclusive breastfeeding to pregnant women in the trimester III at RSIA Anugrah.

Keywords: Knowledge, Attitude, IMD, Exclusive Breastfeeding.

Abstrak. Latar Belakang: Indonesia mendapat peringkat tiga tertinggi dalam kasus kematian bayi. Salah satu penyebab AKB yaitu bayi terlambat diberikan ASI. Jika semua bayi hanya diberi ASI dari saat mereka lahir sampai usia 6 bulan maka dapat menyelamatkan 800.000 nyawa. Berdasarkan data Dinkes Kal-Bar tahun 2021 AKB sebesar 8 per 1.000 kelahiran, tahun 2022 menjadi 5,2 per 1.000 kelahiran. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III di RSIA anugrah. **Metode Penelitian:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yaitu seluruh Ibu Hamil Trimester III yang melakukan pemeriksaan USG di RSIA Anugrah pada bulan Agustus tahun 2024 yang berjumlah 532 responden. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** Analisis menunjukkan terdapat 32 responden (55,2%) memiliki pengetahuan baik dan 50 responden (86,2%) memiliki sikap positif. Berdasarkan hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 < nilai p value = 0,05 yang berarti H_0 diterima, maka terdapat adanya hubungan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan sikap dalam memberikan ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III di RSIA Anugrah. **Simpulan:** Pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap dalam memberikan ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III di RSIA Anugrah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, IMD, ASI Eksklusif.

1. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) didunia yaitu 303 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) didunia sebesar 41 per 1000 kelahiran hidup. (WHO, 2019). Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) jumlah kematian bayi pada tahun 2022 mencapai 20.888 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 29.945. Di bandingkan dengan negara ASEAN, Indonesia mendapat peringkat tiga tertinggi dalam kasus kematian bayi. (Kemenkes, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kalimantan Barat pada tahun 2021 AKB sebesar 8 per 1.000 kelahiran hidup, lalu di tahun 2022 menurun menjadi 5,2 per 1.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Kalbar, 2023).

Menurut WHO, (2019), terlambat dalam pemberian ASI dapat memicu 80 persen resiko kematian pada bulan pertama kehidupan. Sebaliknya, jika semua bayi hanya diberi ASI dari saat mereka lahir sampai 6 bulan maka dapat menyelamatkan 800.000 nyawa. WHO telah merekomendasikan pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir karena dapat mencegah 22% kematian bayi dibawah 1 bulan. IMD juga berperan dalam pencapaian SDGs yaitu dapat membantu mengurangi kemiskinan, kelaparan, serta kematian anak dan balita (WHO, 2019).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia, (2020), secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu 77,6%. Target nasional IMD tahun 2020 sebesar 54%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020. Secara nasional untuk data cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, (2020), persentase bayi baru lahir yang mendapatkan IMD di Kabupaten Kubu Raya yaitu sebesar 80,70%. Angka ini telah memenuhi target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 50%. Pada tahun 2020, persentase Bayi Usia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif di Kabupaten Kubu Raya yaitu sebesar 66,7%. Angka ini telah memenuhi target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 60%.

Menurut UNICEF, (2016), ada beberapa yang dapat menghambat pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini yaitu kurangnya kepedulian terhadap pentingnya Inisiasi Menyusu Dini, kurangnya konseling oleh tenaga kesehatan dan kurangnya praktek Inisiasi Menyusu Dini, masih kuatnya kepercayaan keluarga bahwa ibu memerlukan istirahat yang cukup setelah melahirkan dan menyusui sulit dilakukan, kepercayaan yang menyatakan bahwa kolostrum yang keluar pada hari pertama tidak baik untuk bayi, kurangnya pengetahuan ibu dan kurangnya dukungan dari keluarga. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak dituntun ke puting susu), melakukan IMD dalam 24 jam pertama sangat penting dalam

keberhasilan menyusui selanjutnya. (Kemenkes, 2018). Pada seribu hari kehidupan pertama bayi merupakan periode emas untuk mengoptimalkan pertumbuhan otaknya. Salah satu yang mendasar agar periode emas bagi bayi tercapai adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI). (Rahayu & Apriningrum, 2020). Sumber daya manusia yang berkualitas harus disiapkan dengan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi sesuai kemampuannya.

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu yang terpenting adalah dengan pemberian ASI. ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik bagi bayi karena memiliki komposisi gizi paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. (Sugiarti, 2021). ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi sejak usia 0-6 bulan tanpa menambah dengan makanan atau minuman kecuali obat-obatan. (Wijaya, 2019).

Ada beberapa manfaat ASI Eksklusif pada bayi yaitu mencegah terserang penyakit, mendukung perkembangan otak, meningkatkan sistem imun dan mencegah dari berbagai alergi, sedangkan manfaat bagi ibu yaitu mencegah trauma pasca persalinan, meningkatkan kesehatan mental serta dapat mencegah resiko kanker payudara dan kanker ovarium. (Kemenkes, 2022). Menurut (Hossain & Miharshahi, 2020), pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan kejadian diare 53% dan ispa 27%. Menurut data diatas pada dasarnya untuk capaian bayi baru lahir yang mendapatkan IMD dan capaian bayi yang mendapat ASI eksklusif dari data nasional dan kabupaten sudah memenuhi target, tetapi ada perbedaan capaian yang nilainya cukup jauh antara capaian bayi baru lahir yang mendapatkan IMD dan capaian bayi yang mendapat ASI eksklusif. Yang seharusnya tujuan dari Inisiasi Menyusu Dini adalah tingkat keberhasilan ASI Eksklusif.

Menurut Azwar dalam Hasan, (2020), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu, pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan atau agama, emosional. Menurut Suryani & Hendryadi, (2015), pengetahuan dalam bahasa Indonesia memiliki asal kata “tahu”. Secara umum, pengertian kata “tahu” ini menandakan adanya pengalaman dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan ibu tentang IMD berpengaruh dalam pemberian ASI sehingga akan berdampak pada keinginannya dalam pemberian ASI Eksklusif. Keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dimana pengetahuan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam pemberian ASI. (Zafirah, 2024).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kehamilan Trimester III

Kehamilan adalah proses infertilisasi dimana sel telur dan sel sperma bertemu, kemudian dilanjutkan dengan proses implementasi sampai lahirnya janin. (Fatimah, dkk. 2017). Normalnya kehamilan berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), kehamilan ini dibagi atas 3 semester yaitu; kehamilan trimester 1 mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester 2 mulai dari 14-28 minggu dan kehamilan trimester 3 mulai dari 28-42 minggu. (Tutik Ekasari & Mega Silvian Natalia, 2019). Menurut Pusdinakes (2003) dalam Lubis N (2016), pada trimester III kecemasan pada ibu hamil cenderung meningkat, sehingga ibu memerlukan ketenangan dan dukungan dari suami, keluarga, serta bidan atau dokter kandungan. ANC terpadu merupakan pelayanan komprehensif dan berkualitas mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative yang meliputi pelayanan KIA, gizi, penyakit menular, penyakit tidak menular, kekerasan terhadap perempuan selama kehamilan, yang bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat (Kemenkes, 2018).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga, dimana salah satu prioritas dari program ini adalah penurunan angka kematian ibu dan bayi. Salah satu intervensi dalam menurunkan AKI AKB adalah mengupayakan jaminan mutu *antenatal care* (ANC) terpadu. (Ketut Suarayasa, 2020). Ada beberapa tanda bahaya yang perlu diperhatikan menurut (Kemenkes, 2016), yaitu:

- a. Demam tinggi, mengigil dan berkeriangat.
- b. Bengkak pada kaki, tangan dan wajah
- c. Sakit kepala disertai kejang
- d. Perdarahan
- e. Air ketuban keluar sebelum waktunya
- f. Diare berulang

Pengertian Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Menurut (Kemenkes, 2018), IMD adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak dituntun ke puting susu). 24 jam pertama sangat penting dalam keberhasilan menyusui selanjutnya. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah tercapainya pemberian ASI kepada bayi dalam satu jam pertama dan

memastikan bahwa bayi mendapatkan kolostrum yang dapat melindungi bayi dari penyakit. (Mugadza, 2019). Menunda melakukan inisiasi menyusui dini dalam 24 jam dapat menambah angka kematian hingga 40% pada bulan pertama kelahiran. (UNICEF, 2016). Ketidakberhasilan dalam IMD dapat disebabkan dari bayi maupun ibu, masalah dari ibu yang sering dijumpai sebelum persalinan, keadaan melahirkan dini, dan melahirkan berikutnya. (Maryunani, 2015). Bayi yang tidak diberikan IMD sesuai dengan yang dianjurkan akan berdampak pada semakin tingginya AKB di Indonesia dan juga berdampak kepada keberhasilan ASI Eksklusif 0-6 bulan dimana cakupan ASI Eksklusif berdasarkan riset sebelumnya masih jauh dari target. (Agrina, dkk 2020).

Manfaat Inisiasi Menyusu Dini

Menurut Sari & Purnama, (2020), ada beberapa manfaat IMD, yaitu:

- 1) Dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi mencari payudara sehingga dapat mencegah hipotermi.
- 2) Kunci keberhasilan ASI Eksklusif dimana bayi dapat memiliki kemampuan menyusui yang efektif sehingga dapat memiliki kesempatan yang besar untuk sukses menyusui.
- 3) Mengurangi resiko kematian bayi dimana ASI dapat mencegah bayi dari terpapar infeksi. Menurut Simamora & Azmi, (2019) terdapat 11.000 bayi di Ghana diberi kesempatan menyusui dalam 1 jam pertama dan dibiarkan kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi, dari hasil penelitian tersebut 22 % nyawa bayi dibawah usia 28 hari dapat di selamatkan.
- 4) Bonding (ikatan kasih sayang) antara ibu-bayi akan lebih baik karena pada 1-2 jam pertama, bayi dalam keadaan siaga. Setelah itu, bayi tidur dalam waktu yang lama.
- 5) Kontraksi uterus lebih baik. Isapan bayi pada putting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang dapat mencegah resiko perdarahan.

Langkah Inisiasi Menyusu Dini dalam Asuhan Bayi Baru Lahir

Menurut Nisa & Maulidatun, (2020), berikut ini 5 tahapan dalam proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

- 1) Dalam 30 menit pertama ; istirahat keadaan siaga, sesekali melihat ibunya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 2) Dalam 30-40 menit ; mengeluarkan suara, memasukan tangan kemulut gerakan menghisap
- 3) Mengeluarkan air liur

- 4) Bergerak ke arah payudara ; kaki menekan perut ibu, areola menjadi sasaran, menjilati kulit ibu sampai ujung sternum, kepala dihentak-hentakan ke dada ibu, menoleh ke kanan ke kiri, menyentuh puting susu dengan tangan bayi.
- 5) Menemukan puting ; menjilat, mengulum puting, membuka mulut dengan lebar dan melekat dengan baik dan menghisap puting susu.

ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber yang mempunyai komposisi seimbang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. (Habibah, 2022). ASI diciptakan Tuhan khusus untuk bayi yang tidak dapat dibuat tiruannya. ASI adalah makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral dan sangat diperlukan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Kandungan ASI sangat lengkap akan nutrisi dimana ASI dapat memberikan kekebalan pada bayi dari berbagai infeksi. (WHO, 2020).

Menurut WHO, (2020) menyatakan bahwa ASI Eksklusif adalah pemberian makanan pada bayi hanya ASI saja sejak lahir sampai usia 6 bulan dan diteruskan pemberian ASI sampai usia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan setelah bayi usia 6 bulan. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat selama 6 bulan. (Kemenkes, 2022). Lebih dari 136 juta bayi lahir setiap tahunnya di dunia dan sekitar 92 juta diantaranya tidak mendapat ASI Eksklusif sampai 6 bulan pertama kehidupannya (Gupta, 2020). Pemberian ASI Eksklusif memiliki keuntungan untuk bayi dan ibu. Bagi bayi, dapat menurunkan resiko infeksi seperti pneumonia, diare dan penyakit usus. Bayi ibu, dapat menurunkan resiko persalinan dan depresi pasca persalinan.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. *Cross sectional* adalah jenis penelitian yang mengamati data-data populasi atau sampel satu kali saja pada saat yang sama. (Anggreni, 2022). Adapun rancangan yang di gunakan dalam desain penelitian ini untuk mengukur variabel dependen yaitu sikap ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif dan variabel independen yaitu pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang dilakukan dalam satu waktu.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. (Masturoh & Anggita, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan USG pada bulan Agustus tahun 2024 di RSIA Anugrah Kubu Raya yang berjumlah 532 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah metode penentuan ilustrasi dengan pertimbangan tertentu.

Jumlah populasi kurang dari 100 responden maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan, dan sebaliknya jika populasi lebih dari 100 responden maka sampel diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. (Arikunto, 2019). Pada penelitian ini peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi maka sampel yang digunakan adalah 53 responden. Untukantisipasi terjadinya *drop out*, maka peneliti menambahkan sebanyak 10% dari besaran sampel yang di dapat.

$$n_1 = n + (n \times 10\%) = 53 + (53 \times 10\%) = 53 + 5,3 = 58,3$$

Keterangan:

n_1 : besaran total sampel

N: Besar sampel

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel keseluruhan sebanyak 58 responden. Peneliti telah menentukan kriteria untuk sampel yang akan dilakukan penelitian

1) Kriteria inklusi:

- a. Ibu hamil yang terdaftar dalam pemeriksaan USG di RSIA Anugrah
- b. Ibu hamil trimester III
- c. Ibu hamil trimester III yang datang pada tanggal 27 Agustus s/d 2 September 2024

2) Kriteria eksklusi

- a. Ibu hamil trimester III yang tidak bersedia menjadi responden
- b. Ibu hamil trimester III yang tidak hadir saat pengambilan data.
- c. Ibu hamil trimester III yang datang dalam keadaan darurat, seperti ibu dengan perdarahan aktif, kejang, ketuban pecah dini, kontraksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari pembuatan proposal, studi pustaka, mendesain metode penelitian, menganalisis data dan penyusunan laporan akhir dan dipublikasi, yang berlangsung selama 8 bulan mulai dari bulan Februari 2024 hingga bulan September 2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 27 Agustus s/d 2 September 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Pada penelitian ini terdapat 58 responden ibu hamil trimester III di RSIA Anugrah. Berdasarkan karakteristik responden yang diteliti yaitu meliputi, usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

1) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia Ibu Hamil	Frekuensi	%
<20 Tahun	1	1,7
20-35 Tahun	44	75,9
>35 Tahun	13	22,4
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dari 58 responden distribusi tertinggi pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 44 responden (75,9%) kemudian di ikuti dengan kelompok usia >35 tahun sebanyak 13 responden (22,4%) dan distribusi terkecil pada kelompok <20 tahun sebanyak 1 responden (1,7%).

2) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	3	5,6
SMP	3	5,6
SMA	21	36,2
Perguruan Tinggi	31	53,4
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dari 58 responden, distribusi tertinggi pada kelompok pendidikan perguruan tinggi sebanyak 31 responden (53,4%) kemudian di ikuti dengan kelompok pendidikan SMA sebanyak 21 responden (36,2%) dan distribusi terkecil pada kelompok pendidikan SD dan SMP masing-masing sebanyak 3 responden (5,6%).

3) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Mengurus Rumah Tangga	39	67,2
PNS	1	1,7
Karyawan Swasta	15	25,9
Lainnya	3	5,2
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 dari 58 responden, distribusi tertinggi pada kelompok pekerjaan mengurus rumah tangga sebanyak 39 responden (67,2%) kemudian di ikuti dengan kelompok pekerjaan karyawan swasta sebanyak 15 responden (25,9%), di ikuti pekerjaan lainnya sebanyak 3 responden (5,2%) dan distribusi terkecil pada kelompok pekerjaan PNS sebanyak 1 responden (1,7%).

4) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Karakteristik responden berdasarkan paritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas Ibu Hamil	Frekuensi	%
Primigravidae	15	25,9
Multigravidae	43	74,1
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 dari 58 responden sebagian besar responden memiliki paritas lebih dari 1 yaitu berjumlah 43 responden (74,1%) dan responden dengan kehamilan pertama berjumlah 15 responden (25,9%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan
tentang Inisiasi Menyusu Dini**

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini	Frekuensi	%
Baik	32	55,2
Cukup	13	22,4
Kurang	13	22,4
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 dari 58 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang inisiasi menyusui dini yaitu berjumlah 32 responden (55,2%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang masing-masing berjumlah 13 responden (22,4%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif

Karakteristik responden berdasarkan sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap ibu
dalam memberikan ASI Eksklusif**

Sikap dalam Memberikan ASI Eksklusif	Frekuensi	%
Positif	50	86,2
Negatif	8	13,8
Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 dari 58 responden sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu berjumlah 50 responden (86,2%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap negatif yaitu berjumlah 8 responden (13,8%).

Hubungan Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan Sikap dalam Memberikan ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III di RSIA Anugrah

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Pengetahaun Tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan Sikap dalam Memberikan ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III di RSIA Anugrah

Pengetahuan Inisiasi Menyusu Dini	Sikap dalam Memberikan ASI Eksklusif						<i>P Value</i>
	Positif		Negatif		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	32	55,2	0	0	32	55,2	0,000
Cukup	12	20,7	1	1,7	13	22,4	
Kurang	6	10,3	7	12,1	13	22,4	
Jumlah	50	86,2	8	13,8	58	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7 dari 58 sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang inisiasi menyusui dini dan sikap positif dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu berjumlah 32 responden (55,2%). sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup tentang inisiasi menyusui dini dan sikap positif dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu berjumlah 12 responden (20,7%), sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup tentang inisiasi menyusui dini dan sikap negatif dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu berjumlah 1 responden (1,7%), sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang inisiasi menyusui dini dan sikap positif dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu berjumlah 6 responden (10,3%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang inisiasi menyusui dini dan sikap negatif dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu berjumlah 7 responden (12,1%). Hasil uji statistik dengan *chi square* di dapatkan *p value* sebesar $0,000 < p \text{ value } 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan sikap dalam memberikan ASI Eksklusif pada ibu Hamil Trimester III.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Usia

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 58 responden, distribusi tertinggi pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 44 responden (75,9%). Sehingga seseorang yang memiliki usia masih muda lebih cenderung mempunyai minat belajar yang lebih banyak. Pertambahan usia dapat berpengaruh terhadap pola pikir serta daya tangkap seseorang. (Riyanto, 2019). Usia dapat mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia maka

akan semakin tinggi tingkat kematangan emosi seseorang serta mampu dalam menghadapi persoalan. (Islami, 2021). Usia yang terlalu muda <20 tahun belum mencapai kesiapan secara fisik maupun psikologis sedangkan pada usia >35 tahun ibu cenderung merasa lebih berpengalaman sehingga membuat seorang ibu kurang dalam mencari informasi. (Mardiani, 2021).

Menurut peneliti ibu hamil yang berusia 20-35 tahun sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil, sebab faktor psikologis seorang ibu hamil pada usia 20-35 tahun cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perannya sebagai seorang ibu dan pada rentang usia ini tingkat ingin tahu seseorang akan lebih tinggi.

Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 58 responden, distribusi tertinggi pada kelompok pendidikan perguruan tinggi sebanyak 31 responden (53,4%). Pendidikan formal seorang ibu akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu. (Arini H, 2021). Pendidikan adalah kegiatan proses pembelajaran yang diharapkan mampu menambah pengetahuan seseorang. (Notoatmodjo, 2020).

Menurut peneliti, tingkat pendidikan seorang ibu sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap seorang ibu. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pemahamannya lebih tinggi pula, sehingga berpengaruh terhadap proses seseorang dalam mencari informasi.

Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 58 responden, distribusi tertinggi pada kelompok pekerjaan mengurus rumah tangga sebanyak 39 responden (67,2%). Pekerjaan adalah suatu keadaan dimana seseorang harus menunjang kehidupan dengan mencari nafkah, bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, seorang ibu yang bekerja dapat mempengaruhi kehidupan keluarga. (R. Oktaviance, 2021). Menurut santrock (2017), ibu atau wanita yang tidak bekerja akan berusaha menjalankan perannya sebagai istri dan sebagai seorang ibu, karena sebagian besar waktunya di habiskan dirumah sehingga ibu memiliki banyak waktu dalam memantau perkembangan anak, hal ini mempengaruhi dimana seorang ibu akan lebih banyak mencari informasi. Seorang ibu yang bekerja mempunyai aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan seorang yang tidak bekerja, aktivitas yang padat akan

menyita waktu ibu sehingga ibu tidak memiliki waktu banyak dalam mencari informasi. (Padmawati, 2016).

Menurut peneliti dengan bekerja ibu hamil tidak dapat memiliki waktu untuk mencari dan mendapat informasi. Sedangkan pada ibu hamil yang tidak bekerja lebih banyak mempunyai waktu luang sehingga ibu hamil lebih mudah mencari informasi.

Distribusi Frekuensi Paritas

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 58 responden, distribusi tertinggi pada kelompok paritas multigravida sebanyak 43 responden (74,1%). Paritas adalah keadaan seorang ibu mempunyai anak lebih dari 1, semakin bertambah jumlah anak yang dilahirkan maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman seorang ibu sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan mempengaruhi cara belajar dari pengalaman masa lalu. (Heryanti, 2020). Pengalaman seorang ibu dalam melewati kehamilan dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan cara pandang terhadap suatu pengetahuan dan sikap seorang ibu. (Hamidiyah & Hidayati, 2018). Ibu hamil dengan paritas multigravida cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak di banding dengan paritas primigravida karena pada primigravida baru mengalami 1 kali kehamilan sehingga dapat mengalami kesusahan dalam beradaptasi. (Qudriani & Hidayah, 2017).

Menurut peneliti paritas ibu hamil sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil, karena kelompok paritas multigravida sudah lebih paham dan sudah memiliki pengalaman tentang inisiasi menyusui dini dan ASI Eksklusif.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 58 responden, distribusi tertinggi pada kelompok pengetahuan baik sebanyak 32 responden (55,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limbong, (2022), menemukan bahwa dari 31 responden terdapat 29 responden (93,55%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 responden (6,5%).

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan adalah proses kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses kegiatan pada umumnya sebagai aktifitas kognitif (Suharyo, 2020). Menurut Zulmiyetri, dkk. (2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, lingkungan, pekerjaan, sosial ekonomi, dan informasi yang diperoleh.

Menurut peneliti, seorang ibu memiliki pengetahuan baik dikarenakan adanya faktor aktifitas kognitif yang mendukung seorang ibu dalam memperoleh informasi. Selain itu faktor usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah paritas juga mempengaruhi pengetahuan seorang ibu.

Distribusi Frekuensi Sikap dalam Memberikan ASI Eksklusif

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 58 responden, sebagian besar distribusi tertinggi pada kelompok sikap positif sebanyak 50 responden (86,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih. S, (2020), menemukan bahwa dari 88 responden terdapat 65 responden (73,9%) memiliki sikap positif dalam memberikan ASI Eksklusif dan sebagian kecil memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 23 responden (26,1%).

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2020). Sikap mempunyai beberapa ciri, diantaranya sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan dan sikap dapat berubah-ubah sesuai keadaan yang di hadapi. (Wawan, dkk, 2017). Sikap merupakan suatu reaksi emosional seseorang terhadap stimulasi atau objek. (Budiman, 2018).

Menurut peneliti, seorang ibu yang memiliki sikap positif dalam memberikan ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang telah di dapat oleh ibu, sehingga ibu yang memiliki sikap positif dalam pemberian ASI Eksklusif akan secara langsung memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Selain ini sikap positif pada ibu hamil juga dipengaruhi oleh pengalaman yang telah di dapat dari anak sebelumnya.

Hubungan Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan Sikap dalam Memberikan ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III di RSIA Anugrah

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 58 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang inisiasi menyusu dini dan sikap positif dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak 32 responden (55,2%), pengetahuan cukup tentang inisiasi menyusu dini dan sikap positif dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 responden (20,7%), pengetahuan kurang tentang inisiasi menyusu dini dan sikap positif dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 responden (10,3%), pengetahuan cukup tentang inisiasi menyusu dini dan sikap negatif dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 responden (1,7%), dan responden yang memiliki kurang tentang inisiasi menyusu dini dan sikap negatif dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 responden (12,1%). Analisis

bivariat menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan sikap dalam memberikan ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III di RSIA Anugrah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gabrielle, dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Marusu dengan nilai $p = 0,019$.

Menurut (Kemenkes, 2018), IMD adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak dituntun ke puting susu). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah tercapainya pemberian ASI kepada bayi dalam satu jam pertama dan memastikan bahwa bayi mendapatkan kolostrum yang dapat melindungi bayi dari penyakit. (Mugadza, 2019). Secara umum IMD memiliki manfaat dalam pencegahan hipotermi pada bayi, membantu ibu menjadi lebih tenang, memperkuat hubungan ibu dan bayi dan dapat meningkatkan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif. Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber yang mempunyai komposisi seimbang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. (Habibah, 2022).

Menurut WHO, (2020) menyatakan bahwa ASI Eksklusif adalah pemberian makanan pada bayi hanya ASI saja sejak lahir sampai usia 6 bulan dan diteruskan pemberian ASI sampai usia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan setelah bayi usia 6 bulan. Keberhasilan menyusui dini seorang ibu dipengaruhi salah satunya adalah pengetahuan, pengetahuan ibu yang tinggi mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian ASI pada bayinya. (Kurnia, 2021). Pengetahuan dapat dipengaruhi ketika seseorang dapat melihat, merasakan dan sentuhan. (Chen, dkk. 2019). Keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dimana pengetahuan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam pemberian ASI sehingga seorang ibu cenderung akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. (Zafirah, 2024). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusui dini 7 kali lebih baik dalam penerapan ASI eksklusif dibanding ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. (Assriyah, H. 2020).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu sangat penting dalam proses pemberian ASI Eksklusif termasuk dalam pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini. Pengetahuan merupakan sumber informasi seseorang untuk mengetahui suatu hal yang ingin diketahuinya, sehingga ketika seseorang sudah mendapat pengetahuan/informasi maka akan mendorong seseorang dalam bersikap. Dalam penelitian ini responden memiliki pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusui dini sehingga dapat mendorong sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Begitu pula sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang inisiasi menyusui dini maka akan memiliki sikap negatif dalam memberikan ASI Eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini sangat berpengaruh terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Karakteristik pada penelitian ini mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 44 responden (75,9%), latar belakang pendidikan sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 31 responden (53,4%), sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 39 responden (67,2%) dan sebagian besar merupakan ibu hamil dengan multigravida sebanyak 43 responden (74,1%).
- 2) Pengetahuan responden pada penelitian ini dalam kategori baik berjumlah 32 responden (55,2%), kategori cukup dan kurang masing-masing berjumlah 13 responden (22,4%).
- 3) Sikap responden pada penelitian ini dalam kategori positif berjumlah 50 responden (86,2%) dan kategori negatif berjumlah 8 responden (13,8%).
- 4) Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan sikap dalam memberikan ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III di RSIA Anugrah.

Saran

- 1) Bagi responden
Disarankan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap serta memberikan informasi pada responden mengenai pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif.
- 2) Bagi masyarakat
Disarankan dapat memberikan informasi kepada masyarakat. khususnya ibu hamil trimester III, tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Ibu hamil trimester III juga mendapatkan informasi tentang pentingnya perilaku pemberian ASI Eksklusif pada anak. Sehingga dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran dalam pemberian ASI Eksklusif.
- 3) Bagi tempat penelitian
Disarankan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif.

Tempat peneliti dapat membuat regulasi keharusan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan durasi 30 menit.

4) Bagi bidan

Disarankan dapat menjadi pertimbangan saat memberikan informasi dalam pelayanan kesehatan khususnya masalah Inisiasi Menyusu Dini dan pemberian ASI Eksklusif.

5) Bagi institusi

Disarankan hasil penelitian ini menjadi tambahan referensi bacaan di perpustakaan dan diharapkan menambah wawasan pembaca, khususnya dalam ilmu kebidanan.

6) Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan penelitian ini menjadi daftar pustaka dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusu dini dengan sikap dalam memberikan ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel lebih banyak agar keakuratan data lebih baik, adanya tambahan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi banyak hal dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, A., et al. (2020). Mothers' breastfeeding practices and self-efficacy. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17–24.
- Alfianika, N. (2018). *Metode penelitian pengajar bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggreni, T. (2022). *Metode penelitian kesehatan*. Stikes: Majapahit Mojokerto.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, D., et al. (2021). Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Turi. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan*, Malang.
- Gupta, A. (2020). Initiating breastfeeding within one hour of birth: A scientific brief.
- Habibah, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0–6 bulan. *Jurnal Berita Kesehatan*, 15(1).
- Hossain, S., & Miharshahi, S. (2022). Menyusui eksklusif dan morbiditas anak. *Jurnal Masyarakat Lingkungan*, 19(22).

- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman antenatal terpadu*.
- Kemenkes RI. (2024). *AKI AKB*.
- Kemenkes RI. (2022). *ASI eksklusif*.
- Lubis, N. (2016). *Psikologi kespro: Wanita & perkembangan reproduksinya ditinjau dari aspek fisik dan psikologisnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maryunani, A. (2015). *Inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Masturoh, F., & Anggita, D. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: 307.
- Negara, W., & Prabowo, P. (2018). Penggunaan uji Chi-Square. *Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto*.
- Nisa, M., & Maulidatun, A. (2020). Pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III terhadap inisiasi menyusui dini (IMD) di Desa Karangawen Demak. *Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang*.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2020). *Kesehatan Indonesia*.
- Profil Kesehatan Kalbar. (2023). *Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021*.
- Profil Kesehatan Kubu Raya. (2023). *Kabupaten Kubu Raya*.
- Rahayu, S., & Apriningrum, N. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan pemberian ASI eksklusif pada karyawan Unsika. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(1), 55–63.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan, dan eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari Purnama, D. (2020). Hubungan inisiasi menyusui dini dan frekuensi menyusui dengan produksi ASI pada ibu menyusui bayi 0–6 bulan di Puskesmas Rantepao Utara. *Stikes Mega Buana, Plaopo*.
- Suarayasa, K. (2020). The effect of antenatal care quality on maternal mortality rate in Central Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24.
- Sugiarti, F., & Fara, Y. D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 2(2), 81–89.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A., & Hendryadi, A. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tutik Ekasari, E., & Mega Silvian Natalia. (2019). Pengaruh pemeriksaan kehamilan secara teratur terhadap kejadian preeklamsia. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 24–28.
- UNICEF. (2016). Jutaan bayi di Indonesia kehilangan awal terbaik dalam hidup mereka. Retrieved from <http://www.unicef.org/2016>
- WHO. (2020). *Breast cancer: Protecting, promoting, and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services*.
- WHO. (2019). *Exclusive breastfeeding*.
- WHO. (2019). *Maternal mortality*.
- Wijaya, A. F. (2019). ASI eksklusif: Nutrisi ideal untuk bayi 0–6 bulan. *Continuing Medical Education*, 45(4).
- Zafirah, I. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini (IMD) di ruang poli kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya. *Jurnal Kesehatan Unggu Gemilang*, 8(3).
- Zulmiyetri, D., et al. (2019). *Penulisan karya ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.